

PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TENTANG BOOSTER COVID-19 DI DESA SUKAJAYA WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIKONDANG KABUPATEN CIANJUR

Lusinda Pebrian¹, Hery Prayitno ^{*2}, Oktarian Pratama³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Dharma Husada

Email : heryprayitno007@gmail.com

Abstract

Background: In 2020 the World Health Organization (WHO) announced that COVID-19 was categorized as a pandemic. COVID-19 continues to undergo mutations forming new variants. The new variant that has been detected is the Omicron variant. Vaccines are one way that can be done to break the chain of spread of COVID 19 is to vaccinate. In January 2022 Indonesia has started a third dose or booster vaccine program. This program is a form of continued efforts from primary vaccination.

Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes with the COVID-19 Booster Vaccination in the elderly in Sukajaya Village, Cikondang Health Center Working Area, Cianjur Regency. **Methods:** Analytical descriptive type of research through a cross-sectional approach. **Results:** The results of the research 36.7% had a good level of knowledge of the COVID-19 Booster vaccination, 57.8% had a positive attitude towards the COVID-19 Booster vaccination and there was a relationship between the level of knowledge and attitude with the COVID-19 booster vaccination with a p Value of 0.000. **Conclusion:** Elderly knowledge about the COVID-19 Booster vaccination in Sukajaya Village, Cikondang Health Center Work Area, Cianjur Regency in 2022 showed that 55 respondents (61.1%) were good. The attitude of the elderly regarding the COVID-19 Booster vaccination showed that 52 respondents (57.8%) were positive. There is a Relationship Between Knowledge and COVID-19 Booster Vaccination in Sukajaya Village, Cikondang Health Center Work Area, Cianjur Regency with p. Values 0.000.

Keywords: Level of Knowledge, Attitude, COVID-19 Vaccination

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa COVID-19 dikategorikan sebagai pandemic. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh suatu coronavirus baru. Diketahui, virus ini berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada akhir Desember 2019 (WHO, 2020). Penyebab dari COVID-19 yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus (Kemenkes, 2020).

COVID-19 sangat berbahaya karena dapat menular melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk,

bersin, atau menghembuskan nafas. Seseorang juga dapat terinfeksi jika memegang benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung atau mulut (Diah, 2020). COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sekitar 80% kasus dengan gejala ringan (pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam) dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Namun, sekitar 1 dari setiap 5 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung, paru-paru, atau kanker), mereka

biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah (Kemenkes RI, 2020).

COVID-19 terus mengalami mutasi membentuk varian baru. Varian baru yang telah terdeteksi yaitu varian Omicron. Varian ini pertama kali dilaporkan di Afrika Selatan pada tanggal 24 November 2021 dan saat ini telah menyebar ke seluruh dunia. Saat ini *World Health Organization* (WHO) telah mengklasifikasikan varian Omicron sebagai VOC (Variant of concern). Klasifikasi ini berdasarkan ditemukannya sejumlah besar mutai varian ini dan beberapa diantaranya mengkhawatirkan dan menunjukkan adanya peningkatan resiko infeksi ulang pada varian ini dibandingkan varian VOC (*Variant of concern*) lainnya (WHO, 2021). Keparahan penyakit akibat varian ini umumnya derajat ringan. Penularan lebih mudah terjadi pada individu yang belum mendapatkan vaksin dan hal tersebut juga dapat menyebabkan timbulnya penyulit pada pengobatannya. Gejala pada penderita usia muda cenderung lebih ringan. Progresifitasnya memerlukan waktu beberapa hari hingga minggu. Semua varian SARS-CoV-2 dapat menyebabkan keparahan penyakit atau kematian khususnya pada penderita yang memiliki komorbid. Namun, penderita Omicron memiliki kebutuhan perawatan di rumah sakit (rawat inap atau ICU) yang lebih rendah dari varian sebelumnya (Hartono, 2021).

Penyebaran virus corona terus mengalami peningkatan di tiap negara walaupun sebagian besar negara telah memulai program vaksinasi, berdasarkan data dari (WHO, 2022). Jumlah kasus COVID-19 di dunia pertanggal 22 Maret 2022 mencapai hingga 472,85 juta. Menurut data *World Health Organization* (WHO)

menyatakan bahwa angka kematian COVID-19 mencapai 6,11 juta jiwa sedangkan total kasus positif secara global lebih dari 57 juta. (WHO, 2022).

COVID-19 pertama kali di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus COVID-19 awalnya terkonfirmasi pada dua orang yang terinfeksi karena memiliki riwayat perjalanan dari suatu negara terjangkit (Ernawati, 2021). Selanjutnya kasus COVID-19 terus menyebar di 34 provinsi di Indonesia (Susanto, 2021). Perkembangan kasus COVID-19 masih terus meningkat, kasus tercatat 1,6 juta kasus yang terkonfirmasi positif, 1,5 juta jumlah kesembuhan dan meninggal sebanyak 44.771 ribu (Kemenkes RI, 2021).

Penambahan kasus di Jawa Barat ini tercatat 878 kasus atau naik 0,08 persen dibandingkan total kumulatif hari sebelumnya yang telah mencapai 1,09 juta. Dengan penambahan tersebut, total kasus di Jawa Barat saat ini menjadi 1,1 juta. Selain mencatatkan penambahan kasus terbanyak, provinsi Jawa Barat juga mencatatkan angka kematian 7 orang. Sehingga total selama pandemi COVID-19 di Jawa Barat, jumlah kematian telah mencapai 15.593 orang (Kemenkes RI, 2022).

Perkembangan infeksi virus COVID-19 di Kabupaten Cianjur masih mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari (Kemenkes RI, 2022) jumlah kasus COVID-19 di Kabupaten Cianjur telah mencapai 15.177 orang, serta 224 orang meninggal, 90 orang positif aktif (masih dirawat), dan 14.863 orang dinyatakan sembuh.

Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat

pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus COVID-19. (Makmun dan Hazhiyah 2020). Vaksin bekerja dengan merangsang sistem kekebalan dalam tubuh seseorang untuk melawan antigen, sehingga apabila antigen tersebut menginfeksi kembali maka akan timbul reaksi imunitas yang lebih kuat (WHO, 2021).

Vaksin bukan hanya digunakan untuk memutus rantai penyebaran suatu penyakit juga sebagai perlindungan untuk masyarakat yang telah dilakukan vaksinasi (Listina et al., 2021). Banyak sekali manfaat vaksinasi, diantaranya sebagai pencegahan dan pemutus penyebaran suatu penyakit pada masa yang akan datang, juga dapat memperkecil dampak dari penyebaran virus. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memutus rantai penyebaran COVID 19 adalah dengan melakukan vaksinasi (Kartikawati & Mayarni, 2021).

Program vaksinasi COVID-19 ini di Indonesia pertama kali dilakukan oleh pemerintah pada 13 Januari 2021. Berdasarkan situs resmi Kemenkes RI, jumlah vaksin yang sudah terdistribusikan ke seluruh Indonesia pertanggal 8 Mei 2021 sebanyak 13.321.503 (33,02%) pada vaksinasi 1 dan 8.612.158 (21,34%) pada vaksinasi 2 (Kemenkes RI, 2021). Pemerintah tengah melaksanakan vaksinasi massal COVID-19 sejak awal tahun 2021. Indonesia telah mencapai angka 12,7 juta vaksinasi Dengan perolehan tersebut, Indonesia berhasil menduduki posisi ke-8 negara yang mencetak capaian vaksinasi terbanyak di dunia

(Kemenkes RI, 2021).

Pada 12 Januari 2022 Indonesia telah memulai program vaksin dosis ketiga atau booster. Program ini salah satu bentuk upaya lanjutan dari vaksinasi primer. Vaksinasi booster adalah vaksinasi yang diberikan kepada seseorang setelah mendapatkan dosis penuh atau dosis primer yang lengkap (Kemenkes RI, 2022). Vaksinasi ini merupakan upaya mengembalikan imunitas dan proteksi klinis yang menurun. Vaksin booster sangat diperlukan bagi siapa saja yang sudah berhak untuk mendapatkannya, terutama bagi kelompok prioritas seperti lansia maupun yang mempunyai komorbid. Kelompok-kelompok usia produktif juga bisa mungkin disegerakan untuk bisa mendapatkan vaksin booster (Farmaditya, 2022).

Lanjut usia (Lansia) merupakan tahap akhir kehidupan yang telah mengalami berbagai proses perubahan secara holistik, baik perubahan pada aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa lansia sebagai kelompok penduduk dengan usia mulai dari 60 tahun atau lebih (*World Health Organization*, 2016). Lansia termasuk kedalam kelompok rentan dan beresiko tinggi terkena COVID-19, karena kapasitas fungsional organ-organ lansia mengalami penurunan akibat proses penuaan. Resiko penyakit parah dengan COVID-19 meningkat seiring bertambahnya usia tubuh akan mengalami berbagai penurunan fungsi akibat dari proses penuaan, hampir semua fungsi organ dan gerak menurun, selain itu diikuti dengan menurunnya imunitas sebagai pelindung tubuh yang tidak dapat bekerja sekuat ketika masih

muda. Olehkarena itu, kelompok lansia lebih rentan terinfeksi dibandingkan orang dewasa atau anak-anak (Moudy.J dan Syakurah. A.E, 2020).

Dengan pertambahan usia, tubuh akan mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan, hampir semua fungsi organ dan gerak menurun, diikuti dengan menurunnya imunitas sebagai pelindung tubuh pun tidak bekerja sekuat ketika masih muda. Inilah alasan mengapa orang lanjut usia (lansia) rentan terserang berbagai penyakit, termasuk COVID-19 yang disebabkan oleh virus Sars-Cov-2. Sistem imun yang sudah melemah ditambah adanya penyakit kronis dapat meningkatkan risiko COVID-19 pada lansia, baik risiko terjadinya infeksi virus Corona maupun risiko virus ini untuk menimbulkan gangguan yang parah, bahkan kematian. kelompok lanjut usia sering dikaitkan dengan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit (Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan dan pemahaman terkait vaksin COVID-19 tidaklah mudah, perlu adanya informasi dan data yang valid mengenai vaksin COVID-19. Selain itu, setiap lembaga yang berwenang harus lebih berhati-hati dalam menyampaikan informasi yang benar dan berguna untuk meningkatkan kepedulian (awareness) dan kewaspadaan masyarakat terutama pada lansia, jika pengetahuan lansia terhadap vaksinasi COVID-19 baik, diharapkan lansia dapat menyikapi

dengan baik terhadap informasi vaksin COVID-19 yang sudah didapat.

Sikap adalah reaksi seseorang yang menutup diri terhadap suatu objek, stimulus atau topik. Sikap juga diartikan, sebagai kecenderungan seseorang untuk mendukung suatu objek atau tidak. Sikap belum menjadi tindakan, tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku. Postur tubuh yang lengkap terdiri dari komponen kognisi, afek dan konasi. Tindakan yaitu aktivitas yang dilaksanakan seseorang sebagai respon terhadap stimulus eksternal yang akan menggambarkan terkait pengetahuan dan sikap seseorang (Siltrakool, 2017). Lansia sangat rentan terkena COVID-19, oleh karena itu, sikap lansia dalam melakukan pencegahan COVID-19 penting untuk diterapkan dengan baik.

Kelompok lanjut usia sebagian besar mengalami kematian akibat COVID-19 di Indonesia. Sementara vaksinasi lengkap untuk kelompok ini baru mencapai 17% dari target 21 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022). Cakupan vaksin booster di Jawa Barat sebesar 35,74% dimana cakupan vaksin booster tertinggi ada di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bogor. Cianjur merupakan kabupaten dengan cakupan vaksin booster terendah setelah Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah cakupan vaksin booster pada lansia 17,52 % (Dinkes Jabar, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Ernawati, 2022 didapatkan hasil 208 responden menunjukkan bahwa sebanyak 174 responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai vaksinasi COVID-19 dan 34 responden

memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan mengenai sikap terdapat hasil dari 208 responden sikap lansia menunjukkan bahwa sebanyak 173 responden memiliki sikap negative terhadap pemberian vakinasasi COVID-19. Bahwa dapat disimpulkan sebagian besar pengetahuan dan sikap lansiat terhadap vaksinasi COVID-19, dari tingkat pengetahuan kurang baik dan dari sikap didapatkan hasil negatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 90 responden dengan menggunakan teknik sampling total sampling. Tempat penelitian di wilayah kerja puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan, sikap dan vaksinasi. Analisa data yang digunakan yaitu univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisa bivariat menggunakan Chi square.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi Pengetahuan Lansia Terhadap Vaksinasi Booster Covid-19 Pada Lansia Di Desa Sukajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur Tahun 2022.

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	55	61,1
2	Kurang Baik	35	38,9
TOTAL		90	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa responden memiliki pengetahuan baik

terhadap vaksinasi booster Covid-19 Di Desa Sukajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur Tahun 2022 yaitu sebanyak 55 responden (61,1%).

Sikap Terhadap Vaksinasi Booster Covid-19 Pada Lansia Di Desa Sukajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Vaksinasi Booster Covid-19 pada Lansia di Desa Sukajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur Tahun 2022.

No	Sikap	N	%
1	Positif	52	57,8
2	Negatif	38	42,2
TOTAL		90	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa responden menunjukkan sikap lansia positif terhadap vaksinasi booster Covid-19 Di Desa Sukajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur Tahun 2022 yaitusebanyak 52 responden (57,8%).

Tabel 3 Vaksinasi Booster Covid-19 pada Lansia Di Desa Sukajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur

No	Vaksinasi	N	%
1	Belum	55	61,1
2	Sudah	35	38,9
TOTAL		90	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa responden menunjukkan bahwa yang belum melakukan vaksinasi booster Covid-19 sebanyak (61,1%) lansia Di Desa Sukajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Vaksinasi Booster Covid-19 Pada Lansia Di Desa Sukajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur Tahun 2022.

Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total		pValue	OR Ratio
	Negatif		Positif					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	33	36,7	2	2,3	35	39	0,000	165,0
Kurang Baik	5	5,5	50	55,5	55	61		30,2 – 901,1
TOTAL	38	42,2	52	57,8	90	100		

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa tingkat pengetahuan lansia yang kurang baik, menunjukkan 5,5% kurang baik terhadap vaksinasi booster Covid-19. Sedangkan tingkat pengetahuan lansia yang baik, menunjukkan 36,7% baik vaksinasi booster Covid-19. Uji *Chi-square* menunjukkan *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan lansia dengan sikap terhadap vaksinasi booster Covid-19 di Desa Sukajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur Tahun 2022. Dari hasil analisis didapatkan nilai OR Ratio=165,0 artinya responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mempunyai rasio 165,0 kali lebih besar mengalami sikap positif terhadap vaksinasi booster Covid-19.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Vaksinasi Booster Covid-19 Pada Lansia Di Desa Sukajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Susiani (2021) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penerimaan vaksinasi Covid-19 pada Lanjut Usia di Desa Ranjeung Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu dimana didapatkan hasil menunjukan bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang mengenai vaksinasi Covid-19, 20 orang responden (21,3%) belum melaksanakan vaksinasi, responden dengan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 yang baik, seluruhnya telah melaksanakan vaksinasi Covid-19 dan penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penerimaan vaksinasi Covid-19 dengan *p value* sebesar $0,000 (<0,005)$.

Lanjut usia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60. lanjut usia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. perubahan yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresi atau merasa tidak senang saat

memasuki masa usia lanjut. mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial, jika mereka bergantung pada energi fisik yang sekarang tidak dimilikinya lagi (Azizah, 2017). Ketika manusia memasuki masa tua, mereka mulai mengalami perubahan fisik, mental sosial dan kesehatan, banyak lansia yang merasa sendirian, frustrasi, dan kehilangan kepercayaan diri (Osman et al, 2012). Pengaruh yang muncul akibat berbagai perubahan pada lansia tersebut jika tidak teratasi dengan baik, cenderung akan memengaruhi kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan dan permasalahan fisik yang terjadi pada lansia erat kaitannya dengan perubahan psikososialnya (Yuliati, dkk, 2014).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, misalnya kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal, contohnya mata pelajaran. Pengetahuan juga bisa diartikan sebagai sebuah bentuk pengalaman. Pengetahuan juga merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Contohnya adalah suatu bentuk dimana akan ada pemikiran orang yang berasal dari jaman dahulu dimana mempunyai sebuah pendapat jika dengan mengoleskan sebuah daun yang sudah dikunyah atau dibasahkan dengan air liur manusia, maka sebuah luka, maka luka tersebut akan menjadi lebih cepat sembuh.

Ada empat sumber pengetahuan yang dimaksud, yaitu Rasio, Empiris, Intuisi, dan Wahyu (Muannif dkk, 2021)

Hubungan Sikap Dengan Vaksinasi Booster Covid-19 Pada Lansia Di Desa Sukajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikondang Kabupaten Cianjur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiani (2021) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penerimaan vaksinasi Covid-19 pada Lanjut Usia di Desa Ranjeung Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu dimana didapatkan hasil menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif terhadap vaksinasi Covid-19, 20 orang responden (21,3%) belum melaksanakan vaksinasi, responden dengan sikap tentang vaksinasi Covid-19 yang positif, seluruhnya telah melaksanakan vaksinasi Covid-19 dan penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penerimaan vaksinasi Covid-19 dengan p value sebesar 0,000 ($<0,005$).

Lanjut usia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60. lanjut usia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. perubahan yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresi atau merasa tidak senang saat memasuki masa usia lanjut. mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan

peran sosial, jika mereka bergantung pada energi fisik yang sekarang tidak dimilikinya lagi (Azizah, 2017).

Menurut Damiani (2017) sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap suatu objek. Karena sikap seseorang merupakan hasil dari suatu proses psikologis, maka hal itu tidak dapat diamati secara langsung tetapi harus disimpulkan dari apa yang dikatakan atau dilakukan.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan lansia mengenai vaksinasi booster covid-19 di desa sukajaya wilayah kerja puskesmas cikondang kabupaten cianjur tahun 2022 menunjukkan sebanyak 55 responden (61,1%) baik dan sikap lansia mengenai vaksinasi booster covid-19 menunjukkan sebanyak 52 responden (57,8%) positif.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan vaksinasi booster covid-19 di desa sukajaya wilayah kerja puskesmas cikondang kabupaten cianjur dengan *p. Value* 0,000 dan terdapat hubungan antara sikap dengan vaksinasi booster covid-19 di desa sukajaya wilayah kerja puskesmas cikondang kabupaten cianjur dengan *p. Value* 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Adiputra. I. M. S., dkk. (2021). Metode Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ahsan, F., Rahmawati, N. Y., & Alditia, F. N. (2020). *Lawan Virus Corona: Studi Nutrisi Untuk Kekebalan Tubuh* (B. Santoso (ed.)). Airlangga University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=m7fpDwAAQBAJ&pg=PA5&dq=ta>
- Azizah, L. M. (2017). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Damiani, Luh Masdarini, Made Suriani. 2017. Perilaku Konsumen. Depok: PT Raja Grafindo
- Donsu, Jenita DT. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Donsu, Jenita DT. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Ernawati. (2021). Ti jauan Kasus Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin, Golongan Usia, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pati, Jurnal Lithbang Vol. 17 No.2
<https://ejurnallitbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/download/280/171>
- Fitriani, N.L., Andriyani, S., 2015. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 tahun). J. Pendidik. Keperawatan Indonesia. 1,
<https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>
- Hartono. (2021). Tinjauan Molekuler dan Epidemiologi Mutasi Pada Virus SARS-CoV-2. Jurnal Bionature, Volume 22, Nomor 1
<https://ojs.unm.ac.id/bionature/article/download/22379/11503>
- Indriyanti, D. (2020). Implementation of health protocols in puskesmas offices in pandemic: case study of puskesmas Cileungsi Bogor District. Jurnal Inovasi Aparatur.

- Kartikawati. (2021). Edukasi Vaksinasi Covid-19 Bagi Kelompok Aisyah Rnting Kukusan Depok. Jurnal Kesehatan Masyarakat Berkemajuan Volume 4 Nomor 3. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4830/2838>
- Kemenkes RI. (2021) Seputar Pelaksanaan Vaksin, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSI_NASI_COVID_call_center.pdf
- Kemenkes RI. (2020) Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. [Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI \(kemkes.go.id\)](https://infeksiemerging.kemkes.go.id)
- Maknum. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid-19. Jurnal Molucca Medica Volume 13 Nomor 2. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamedica/article/download/2497/2312>
- Muannif. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengtahuan dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis dan Sumbernya. Jurnal Guethee Penelitian Multidisiplin, Guethee Institute. Volume 04 nomor 01. <https://journal.geutheeinstitute.com/index.php/JG/article/download/96/125>
- Moudy J. (2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. Hegeia Jurnal Of Public Health Reseach and Depelopment. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/37844/16595>
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Edisi Revisi*.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Sari N dan Surahma AM. 2017. Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Jurnal medika respati.
- Sari, L. M., Yaslina, Y., & Suryati, I. (2020). Edukasi Kesehatan tentang Infeksi Virus Corona. Jurnal Abdimas Kesehatan Perin- tis, 2(1), 58–63.
- Satgas Covid. (2021). Vaksin Booster Bertujuan Melindungi dan Menjadi Modal Pemulihan Ekonomi. Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Siltrakool, B. 2017. Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand. PhD Thesis. University of Hertfordshire.
- Sudargo Toto,dkk. 2021. *Asuhan Gizi Pada Lanjut Usia* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Susanto, N. (2021). Perbedaan Kasus Covid-19 pada Masa Lockdown dan New Normal di Indonesia. Jurnal Kesehatan Vokasional, 6 (3), 182-189. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.62889>
- Torjesen, I. (2021). Covid-19: Delta variant is now UK's most dominant strain and spreading through schools. BMJ. (373), 1445
- Yuniarti, Vinna Sri. 2015. Perilaku Konsumen. Bandung : CV PustakaSetia.